



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**PERAN KELUARGA NELAYAN DALAM MEMBINA PENGAMALAN
IBADAH SHALAT FARDHU PADA REMAJA USIA 12-15 TAHUN
DESA GEBANG ILIR KECAMATAN GEBANG
KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Syekh Nurjati Cirebon



Oleh :

HENRY SAPUTRA
NIM : 59410375

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2015 M/ 1436 H



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**PERAN KELUARGA NELAYAN DALAM MEMBINA PENGAMALAN
IBADAH SHALAT FARDHU PADA REMAJA USIA 12-15 TAHUN
DESA GEBANG ILIR KECAMATAN GEBANG
KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Syekh Nurjati Cirebon

Oleh :

**HENRY SAPUTRA
NIM : 59410375**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON**

2015 M/ 1436 H



ABSTRAK

**HENRY SAPUTRA: Peran Keluarga Nelayan Dalam Membina
NIM. (59410375) Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu Pada Remaja
Usia 12-15 Tahun Desa Gebang Ilir Kecamatan
Gebang Kabupaten Cirebon**

Setiap orang tua muslim merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Dalam ajaran Islam pendidikan keluarga dipandang sebagai penentu masa depan anak khususnya remaja. Betapapun sederhananya sistem pendidikan dalam keluarga ini, tetaplah berpengaruh pada pembentukan kepribadian remaja. Karena dari sinilah pertumbuhan fisik dan mental remaja dimulai.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :1).Pembinaan pengamalan Ibadah shalat fardhu pada remaja usia 12-15 tahun yang dilakukan oleh keluarga nelayan di Desa Gebang ilir Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon. 2) Pengamalan ibadah shalat fardhu pada remaja usia 12-15 tahun di Desa Gebang ilir Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon. 3). Dampak pembinaan pengamalan ibadah shalat fardhu pada remaja usia 12-15 tahun di Desa Gebang ilir Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon.

Penelitian ini berawal dari kerangka pemikiran bahwa keadaan lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kejiwaan remaja. Maka dibutuhkan adanya perhatian dari keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap kondisi kejiwaan remaja. Karena pada masa ini mereka masih belum mampu mengatasi masalah sehingga menjadi putus asa dan acuh terhadap agama. Sikap acuh terhadap agama atau kurang merasakan pentingnya agama disebabkan karena remaja tersebut sewaktu kecil tidak terbiasa melaksanakan ajaran agama dengan benar, seperti mendirikan shalat fardhu.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan tehnik pengumpulan data sebagai berikut : 1). observasi 2). wawancara 3). dokumentasi.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1).Pembinaan pengamalan ibadah shalat fardhu pada remaja usia 12-15 tahun yang dilakukan oleh keluarga nelayan adalah dengan cara melatih dan membiasakan remaja untuk selalu melaksanakan ibadah serta disiplin dalam beribadah. 2). Pengamalan ibadah shalat fardhu pada remaja usia 12-15 tahun di Desa Gebang Ilir Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon sudah dapat dikatakan semakin meningkat dan mengarah kehal-hal yang positif. 3). Dampak pembinaan pengamalan ibadah shalat fardhu pada remaja usia 12-15 tahun di Desa Gebang Ilir Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon adalah terlihat bahwa remaja lebih bersemangat dalam melaksanakan ibadah dan lebih disiplin dalam melaksanakan shalat fardhu.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Peran Keluarga Nelayan dalam Membina Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu Pada Remaja Usia 12-15 Tahun Desa Gebang Ilir Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon" oleh Henry Saputra NIM 59410375 telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada hari Jum'at, 26 Juni 2015 di hadapan Dewan Penguji dan telah dinyatakan **Lulus**.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Dr. H. Suteja, M.Ag NIP. 19630305 199903 1 001	<u>31-08-2015</u>	
Sekretaris Jurusan Akhmad Affandi, M.Ag NIP. 19721214 200312 1 003	<u>31-08-2015</u>	
Penguji I Drs. Nawawi, M.Pd NIP. 19591201 198503 1 004	<u>26-08-2015</u>	
Penguji II Drs. H. Mahfud, M.Ag NIP. 19621205 199003 1 006	<u>28-08-2015</u>	
Pembimbing I Dr. H. Taqiyuddin, M.Pd NIP. 19630522 199403 1 003	<u>26-08-2015</u>	
Pembimbing II Dr. H. Suklani, M.Pd NIP. 19610817 198703 1 004	<u>28-08-2015</u>	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag
NIP. 19721220 199803 1 004



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kerangka Pemikiran.....	8
E. Langkah-langkah Peneliitian.....	10
 BAB II: TEORITIS KELUARGA NELAYAN DAN MEMBINA PENGAMALAN IBADAH SHALAT FARDHU REMAJA	
A. Keluarga Nelayan	
1. Pengertian Keluarga.....	15
2. Fungsi Keluarga.....	16
3. Karakteristik Keluarga Nelayan	19
B. Pembinaan Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu	
1. Pengertian Ibadah Shalat Fardhu.....	22
2. Tujuan Ibadah.....	23
3. Dasar Hukum Shalat Berjamaah	24
4. Shalat Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits	27
5. Kedudukan dan Keistimewaan Shalat	28
6. Hikmah Shalat	29
7. Syarat Wajib dan Syarat Sah Shalat	30
8. Waktu Shalat Fardhu atau Shalat Lima Waktu	32
C. Remaja dan Perkembanganya	
1. Pengertian Remaja.....	32
2. Karakteristis Perkembangan	34



3. Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja	37
---	----

BAB III: DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Kondisi Desa Gebang Ilir Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon	
1. Sejarah Desa Perkembangan Gebang Ilir	41
2. Letak Geografis Desa Gebang Ilir	41
3. Keadaan Penduduk Desa Gebang Ilir	42
B. Keadaan Pendidikan, Ekonomi, Sosial Budaya dan Agama	
1. Pendidikan	45
2. Keadaan Ekonomi	46
3. Sosial dan Budaya	46
4. Keadaan Agama	47
C. Keadaan Keluarga Nelayan	
1. Rutinitas Sehari-Hari Masyarakat Nelayan.....	48
2. Aktivitas Remaja Usia 12-15 Tahun	50

BAB IV: ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Pembinaan Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu yang Dilakukan Keluarga Nelayan Desa Gebang Ilir Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon.....	52
B. Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu Pada Remaja Usia 12-15 Tahun Desa Gebang Ilir Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon.....	62
C. Dampak Pembinaan Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu Pada Remaja Usia 12-15 Tahun Di Desa Gebang Ilir Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon	66

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran-Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR TABEL

Tabel	Rincian	Halaman
Tabel 1	Jumlah Penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin	43
Tabel 2	Jumlah penduduk menurut ketenagakerjaan	43
Tabel 3	Tenaga kesehatan Desa Gebang Ilir	44
Tabel 4	Pendidikan formal & non formal	45
Tabel 5	Kelompok seni dan jenis budaya	47
Tabel 6	Sarana keagamaan Desa Gebang Ilir	48



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang tua muslim menyadari bahwa pada hakikatnya anak adalah amanat Allah SWT yang dipercayakan (diamanatkan) kepada dirinya. Kesadaran para orang tua muslim akan hakikat anak mereka sebagai amanat Allah SWT sepantasnya ini ditanggapi dengan penuh tanggung jawab. Setiap muslim pasti menyadari bahwa Allah SWT memerintahkan kepada hamba-Nya agar mengemban amanat itu dengan baik. Dengan demikian, maka orang tua pantang mengkhianati amanat Allah SWT. Dan hukum mengemban amanat-Nya pun wajib bagi mereka. Dari sekian perintah Allah SWT yang berkenaan dengan amanat-Nya yang berupa anak adalah bahwa setiap orang tua wajib mengasuh dan mendidik anak-anak dengan baik dan benar, agar mereka tidak menjadi anak-anak yang lemah iman dan tumbuh dewasa menjadi generasi yang saleh. Inilah salah satu tanggung jawab orang tua.

Usaha lembaga kependidikan dalam mendidik siswa tidak berarti mengurangi tanggung jawab keluarga dalam mendewasakan anak-anaknya. Peranan orang tua sebagai pendidik sejati, tidak dapat digeser oleh para pendidik di lembaga pendidikan sekolah. Sebab realitas kegiatan kependidikan yang ada di lembaga pendidikan sekolah berlaku universal, jumlah anak-anak yang cukup banyak dan berasal dari berbagai latar belakang orang tua. Kenyataan inilah sehingga sekolah tidak mungkin memberikan perhatian intensif kepada setiap siswa secara perorangan. Karena itulah maka, pembentukan kepribadian dan watak anak tetap berada sepenuhnya pada orang tuanya ditengah-tengah keluarganya. Namun demikian, tidak dapat dibantah bahwa kegiatan kependidikan di lembaga pendidikan sekolah tidak lepas dari aspek pembentukan kepribadian dan watak anak-anak. Untuk itu sesuai dengan berbagai keterbatasan yang ada pada lembaga pendidikan sekolah, maka kegiatan kependidikan di lembaga pendidikan sekolah tidak akan mencapai hasil memuaskan tanpa ditunjang keterlibatan masyarakat dan orang tua/keluarga. Karena itu, diantara ketiganya



sangat perlu bekerja sama atas dasar saling mengisi kekurangan masing-masing (Taqiyuddin, 2010: 09).

Dalam ajaran Islam pendidikan keluarga dipandang sebagai penentu masa depan anak. Betapapun sederhananya sistem pendidikan dalam keluarga ini, tetaplah berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak. Karena dari sinilah pertumbuhan fisik dan mental anak dimulai. Dalam keluarga orang tua merupakan Pembina pertama bagi perkembangan dan pembentukan pribadi anak. Seperti yang dikatakan oleh Daradjat (1978:71) bahwa orang tua adalah pembina pribadi yang utama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur- unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Anak yang baru dilahirkan diibaratkan seperti kertas putih yang memungkinkan orang tuanya untuk menulis apapun di kertas itu menurut keinginannya. Kepandaian dan keterampilan orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama sangat menentukan bagaimana watak anak setelah dewasa kelak.

Manusia sebagai makhluk sosial hidup disuatu masyarakat yang bersifat dinamis dan berkembang kearah kemajuan. Perkembangan tersebut menyebabkan masyarakat menjadi semakin kompleks, yang berakibat pada semakin besarnya tuntutan untuk hidup layak secara manusiawi. Untuk keperluan itu, manusia perlu saling tolong dalam mewujudkan hakikat sosialitasnya. Manusia harus saling bahu membahu dalam berbuat kebaikan dan amal soleh, termasuk membimbing anak menjadi orang dewasa yang mulia dan dimuliakan oleh Allah. Upaya tolong menolong itu dilakukan dengan, antara lain mendirikan lembaga non formal, seperti langgar, surau, masjid dan organisasi kemasyarakatan dalam mewujudkan kehidupan manusia sebagai makhluk Allah (Mahmud, 2005: 182).

Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga. Para pendidik umumnya sependapat bahwa lapangan pendidikan yang ikut memengaruhi perkembangan anak adalah keluarga, kelembagaan pendidikan, dan lingkungan masyarakat. Keserasian antara ketiga lapangan pendidik ini akan memberi dampak yang positif bagi perkembangan anak, termasuk dalam pembentukan jiwa keagamaan mereka (Bambang Syamsul Arifin, 2008:58).

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa dalam pendidikan haruslah seimbang bukan hanya pendidikan informal saja. tetapi harus ada juga pendidikan non formal karena keduanya saling mempengaruhi. Apalagi dengan adanya aspek utama yang ditentukan adalah lapangan pendidikan yang ikut memengaruhi perkembangan anak adalah keluarga, kelembagaan pendidikan, dan lingkungan masyarakat. Keserasian antara ketiga lapangan pendidik ini akan memberi dampak yang positif bagi perkembangan anak, termasuk dalam pembentukan jiwa keagamaan mereka. Shalat adalah kewajiban setiap mukmin, dalam kondisi bagaimana, kapan dan dimanapun. Selama hayat masih dikandung badan, sejauh itu pula kewajiban Shalat tetap berlaku, Tentu saja berlakunya kewajiban ini sesuai dengan syariat. Artinya orang beriman yang dikenai kewajiban disini adalah yang baligh, dan berakal.

Shalat adalah rukun Islam paling utama yang melatih menaklukkan akal, dan islam menetapkan batas-batas penaklukkannya sehingga dapat memelihara akal, dan Islam mengamankan akal dengan batas-batas yang di tetapkannya. Orang yang Shalat, utamanya, akan memperoleh ketenangan jiwa karena hubungannya dengan Allah yang langgeng dalam Shalatnya. Maka, pada saat-saat terakhir hidupnya, dia akan tenang karena jawaban atas soal pertama yang ditanyakan kepadanya pada saat diperjalanan kehidupan akhirat. Rasulullah Saw. Bersabda, “Amal yang akan dihisab pertama kali kepada seorang hamba adalah Shalat. Jika Shalatnya rusak, rusaklah seluruh perbuatannya”. Rasulullah Saw juga bersabda, “Kunci Surga adalah Shalat” (Bahnasi, 2004:71 - 97).

Pendidikan ibadah Shalat sangat berperan dalam pendidikan Agama Islam selain itu juga terdapat pentingnya akhlak atau kepribadian setiap manusia karena didalam melaksanakan shalat manusia akan berfikir positif sehingga kepribadiannya pun akan lebih baik. Diantara ajaran islam yang dapat digunakan sebagai terapi terhadap gangguan kejiwaan untuk mencapai kebahagiaan dan ketentraman jiwa adalah Shalat. Di terangkan dalam Qur'an Surat (At Thaha : 14) Allah SWT berfirman:



إِنِّى أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِى وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِى ﴿٢٨﴾

Artinya: *Sesungguhnya Aku ini Allah tiada Tuhan selain Aku, Karena itu, sembahlah Aku dan kerjakanlah Shalat untuk mengingat dan memuja-Ku”*

(Departemen Agama, 2004: 407)

Ayat lain dijelaskan bahwa fungsi mengingat Allah (*Dzikrullah*) adalah untuk menentramkan batin atau jiwa manusia seperti di terangkan dalam Al-Qur'an Surat (Ar Ra'd : 28) Allah SWT berfirman :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: *Mereka ialah orang-orang yang beriman, yang hatinya menjadi tenteram dengan mengngat allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati orang mukmin menjadi tenteram”* (Departemen Agama, 2004 : 635).

Semakin dekat seseorang kepada Allah dan semakin banyak ibadahnya, maka akan semakin tentramlah jiwanya serta semakin mampu ia menghadapi kekecewaan dan kesukaran-kesukaran dalam hidup. Dan demikian pula sebaliknya, semakin jauh orang itu dari Agama akan semakin susahlah baginya untuk mencari ketentraman hati.

Shalat tidak hanya sebagai ritual atau ibadah yang wajib dikerjakan. Namun lebih dari itu Shalat dilakukan dengan seluruh unsur kepribadian yaitu badan, lidah, telinga, otak dan perasaan secara bersamaan. Ciri khas para anak adalah selalu mengidamamkan tokoh idamannya. Untuk itu, peran orang tua, guru, dan masyarakat, harus bisa membumikan tentang sosok Nabi Muhammad Saw. Sebagai tokoh idola bagi remaja, baik dari segi akhlak, kecerdasan, penyampaian dakwahnya, kerjasamanya dan lain sebagainya (Popi Sopiadin, 2011: 116).

Dalam perkembangannya, seorang anak selain membutuhkan perhatian dari keluarga dan sekolah juga membutuhkan perhatian dari lingkungan masyarakat. Lingkungan ini nantinya akan memberi pengaruh terhadap perkembangan jiwa anak. Seperti yang diungkapkan oleh Zuhaili (2002:89) bahwa masyarakat adalah pelaku atau faktor penting dalam pendidikan dan merupakan lingkungan luas yang



mempresentasikan akidah, akhlak, serta nilai-nilai dalam prinsip yang telah ditentukan. Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap anak ada yang bersifat positif dan ada yang bersifat negatif. Dikatakan berpengaruh positif apabila pengaruh tersebut membawa dampak yang baik bagi perkembangan jiwa anak ke arah hal-hal yang positif sedangkan dikatakan berpengaruh negatif apabila dapat mempengaruhi jiwa anak untuk berbuat hal-hal negatif yang mengarah pada perbuatan yang tidak dapat diterima oleh masyarakat. Terkait dengan pengaruh negatif lingkungan terhadap perkembangan jiwa seorang anak, maka peran orang tua sangatlah dibutuhkan untuk mengawasi, mengarahkan dan mengendalikan anak agar tidak terpengaruh dampak negatif dari lingkungan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia remaja adalah mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin; ia sekarang sudah bukan kanak-kanak lagi (Departemen Pendidikan Nasional, 2007: 944).

Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang akan mulai dewasa baik dari segi fisik, psikis maupun biologis.

Jadi keagamaan remaja dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan remaja dengan didasari rasa sadar yang digerakkan oleh sikap dan nilai-nilai yang terkandung dalam agama yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari dengan menjalankan segala apa yang diperintahkan dalam agama dan apa yang menjadi larangannya.

Berdasarkan pengamatan terhadap masyarakat nelayan penduduk Desa Gebang Ilir Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon ditemukan bahwa sebagian remaja yang memperoleh pendidikan keagamaan dari orang tuanya dengan baik dan benar, sebagian yang lain ada remaja yang tidak memperoleh pendidikan keagamaan dengan baik dan benar dari orang tuanya. Tetapi dalam kenyataannya remaja yang memperoleh pendidikan keagamaan dengan baik itu sering kali perilaku sosialnya kurang baik, seperti membantah perintah orang tua atau melawan, sementara remaja yang tidak memperoleh pendidikan keagamaannya tampak perilaku sosialnya lebih baik seperti saat mau berangkat shalat berjama'ah remaja selalu mengucapkan salam.



Oleh karena itu dipandang perlu untuk mengadakan penelitian bagaimana Peran Keluarga Nelayan Dalam Membina Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu Pada Remaja Desa Gebang ilir Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon.

B. Perumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini, di bagi ke dalam 3 bagian yaitu:

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah pendidikan Non Formal.

b. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai peran keluarga nelayan dalam membina pengamalan ibadah shalat fardhu pada remaja di Desa Gebang Ilir secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh remaja. Penulis melakukan penelitian lapangan di Desa Gebang ilir Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah ketidakjelasan tentang Peran keluarga nelayan dalam membina pengamalan ibadah shalat fardhu pada remaja usia 12-15 tahun Desa Gebang ilir.





2. Pembatasan Masalah

Dari berbagai masalah yang ada diatas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada:

- a. Keluarga nelayan dalam penelitian ini adalah suatu keluarga yang menggantungkan hidupnya melakukan usaha menangkap ikan di laut. Dan secara umum keluarga nelayan tinggal dekat dengan laut atau masyarakat pesisir laut, seperti keluarga nelayan desa Gebang ilir Kecamatan Gebang yang hidup mereka berdampingan langsung dengan laut.
- b. Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu Ibadah merupakan suatu cara yang menjadi sarana bagi seluruh manusia untuk memperoleh ridha Allah, selain itu ibadah juga merupakan suatu kebutuhan bagi semua insan yang dimana di dalamnya terkandung esensi dan hikmah di balik tentang apa yang menjadi ibadahnya itu, yang akhirnya bisa di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar memperoleh kehidupan yang serasi, selaras serta seimbang. Shalat dalam bahasa Arab yang memiliki arti do'a. Sedangkan menurut istilah shalat bermakna serangkaian kegiatan ibadah khusus atau tertentu yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.
- c. Sasaran penelitian ini adalah remaja termasuk individu yang mempunyai eksistensi dan memiliki jiwa sendiri serta mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan warnanya masing masing yang khas, masa kehidupan remaja sebagian besar berada dalam lingkungan masyarakat. Remaja merupakan tumpuan harapan serta kebanggaan keluarga. Remaja adalah generasi mendatang yang mewarnai masa kini dan diharapkan dapat membawa kemajuan di masa mendatang.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas maka ditarik permasalahan/pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pembinaan pengamalan ibadah shalat fardhu yang dilakukan oleh keluarga nelayan di Desa Gebang Ilir?
2. Bagaimana pengamalan ibadah shalat fardhu remaja di Desa Gebang Ilir ?
3. Bagaimana dampak pembinaan pengamalan ibadah terhadap kualitas shalat fardhu remaja di Desa Gebang ilir ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui pembinaan pengamalan ibadah shalat fardhu remaja di Desa Gebang Ilir.
 - b. Untuk mengetahui ibadah shalat fardhu remaja di Desa Gebang Ilir.
 - c. Untuk mengetahui dampak membina pengamalan ibadah shalat fardhu Pada remaja di Desa Gebang Ilir.
2. Kegunaan penelitian ini bagi penulis adalah :
 - a. Diharapkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi orang tua dalam membina pengamalan ibadah shalat fardhu pada remaja usia 12-15 tahun di Desa Gebang ilir Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon.
 - b. Untuk menambah khasanah Ilmu Pengetahuan, khususnya untuk meningkatkan Pendidikan Agama Islam.

D. Kerangka Pemikiran

Menurut Gregory (2005) menegaskan bahwa kepribadian tidak adanya dengan sikap berpura-pura dan melagak yang diperolehnya dalam pendidikan keluwesan dan kursus-kursus perbaikan diri, atau dari melihat dan menjiplak gaya dan gerak bintang-bintang top di TV karena hal tersebut merupakan model dan keisengan yang datang dan pergi. Kepribadian adalah sebuah kata yang menandakan ciri pembawaan dan pola kelakuan seseorang yang khas bagi pribadi itu sendiri.

Kepribadian meliputi tingkah laku, cara berfikir, perasaan, gerak hati, usaha, aksi, tanggapan terhadap kesempatan, tekanan, dan cara sehari-hari dalam berinteraksi dengan orang lain.





Unsur-unsur yang terdapat dalam tingkah laku manusia itu antara lain sebagai berikut.

1. Konflik

Peranan identitas dan kepribadian melekat pada badan kita. Hal itu menimbulkan kesulitan. Dalam analisis konflik dijelaskan bagaimana kepribadian seseorang berkembang dalam hubungannya dengan lingkungan. Kepribadian seseorang terjadi dalam pergaulan dan percakapan. Hal itu disebut juga hubungan antara manusia. Setiap potong dari hubungan itu disebut suatu status dan berhubungan dengan perasaan. Pembentukan kepribadian melalui peningkatan pertimbangan moral adalah upaya peningkatan moral seseorang sehingga membentuk kepribadiannya. Peningkatan pertimbangan moral itu dilakukan dengan penerapan diskusi dilema moral. Pada dasarnya diskusi dilema moral dikembangkan berdasarkan konflik moral, baik yang diangkat dari peristiwa nyata maupun dilema moral yang di rekayasa. Dengan demikian, penerapan strategi diskusi dilema moral yang dikembangkan dalam pembelajaran moral adalah sejalan dan didukung oleh teori Bruner ini.

2. Bakat

Kepribadian adalah bentuk suatu badan. Bakat kepribadian mempunyai segi jasmaniah yang seiring disebut temperamen. inteligensi juga berdasarkan perkembangan badan (otak), dan seiring dapat dilihat bahwa dengan orang dengan badan yang sehat yang mempunyai kepandaian yang besar. Temperamen seseorang sebaiknya juga dilengkapi dengan kemampuan cara berpikir moral dengan tingkat penimbangan moral yang tinggi sehingga kepandaian yang dimiliki juga sejajar dengan perilaku moralitasnya yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu, pembentukan kepribadian melalui peningkatan pertimbangan moral ini perlu dimiliki oleh kelompok orang yang kepribadiannya lahir dari dukungan bentuk badan yang ideal ini.

3. Adaptasi Sosial

Orang kepribadiannya cukup flaksibel bisa menyesuaikan diri dalam lingkungannya ada orang yang melawan, memfitnah, mengejek, atau memusuhi. Dengan demikian, melalui respon yang ditunjukkan oleh seseorang atas stimulus yang diterimanya, maka akan tampak perilaku atau kepribadiannya. Perlu disadari bahwa dalam suasana aman (tanpa ada tantangan), terkadang kepribadian seseorang tidak tampak aslinya. Selanjutnya, ketika seseorang dihadapkan pada suatu tantangan seperti fitnahan, ejekan, ajakan bermusuhan, dan sejenisnya, maka kepribadian sebenarnya ada padanya akan muncul menjadi suatu yang dapat dilihat dan dibaca orang. Oleh karena itu, pembentukan kepribadian melalui peningkatan pertimbangan moral ini dapat membantu seseorang dalam menetapkan respon yang bermoral ketika mereka menghadapi tantangan yang dihadapi dengan cara berfikir moral yang dilandasi oleh pertimbangan moral yang benar dan berkualitas serta baik dalam bertingkah laku (Sjarkawi, 2006: 13-19).

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah tempat dari mana data diperoleh, diambil dan dikumpulkan. Adapun yang menjadi data penelitian ini adalah :

a. Sumber data primer

Sejumlah keterangan atau fakta yang secara langsung diperoleh dalam penelitian. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama (Moleong, 2002: 112). Dalam penelitian ini yang merupakan sumber data primer adalah Orang tua, Remaja, Tokoh Masyarakat Desa Gebang Ilir Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon di tempat penelitian.

b. Sumber data sekunder

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif dengan menggunakan data sekunder dari dokumen. Dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film. Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi (Moleong, 2002: 160).



Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah dokumen resmi yaitu dokumen di Desa Gebang Ilir.

2. Subyek penelitian

Penentuan Subyek Penelitian Secara *purposive sampling* digunakan untuk memilih subyek penelitian yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Dalam penelitian ini adalah remaja, tokoh masyarakat Desa Gebang ilir.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam rangka penelitian. Pada penelitian ini dalam proses pengumpulan data akan digunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian (Rachman 1999:72).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama obyek yang diselidiki (Rachman 1999: 77).

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap dan memberikan gambaran tentang pembinaan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anak remaja yang ada di Desa Gebang ilir, yaitu dengan mengamati secara langsung sikap dan perilaku remaja serta pembinaan yang dilakukan oleh orang tua di Desa Gebang ilir.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung dengan dua orang tua atau lebih. Wawancara dipergunakan untuk memperoleh informasi atau data berupa ucapan, pikiran, gagasan, perasaan, dan kesadaran sosial. Dengan wawancara diharapkan informasi tentang peran keluarga nelayan dalam membina pengalaman ibadah shalat fardhu pada remaja dapat terungkap dan terekam oleh peneliti secara cermat.



Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara yaitu instrumen yang berbentuk pertanyaan dengan lisan yang diajukan secara langsung kepada informan dan responden di tempat penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai teknik mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Rachman, 1999 : 96).

Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mencari data-data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan gambaran umum di Desa Gebang ilir.

d. Objektifitas dan keabsahan data

Keabsahan data sangat mendukung dalam menentukan hasil akhir suatu penelitian oleh karena itu diperlukan suatu teknik pemeriksaan data. Untuk memperoleh validitas tetap, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Metode pengukuran data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Moleong 2002: 178) Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang dengan rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi.



- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan kelima-limanya untuk membandingkan. Peneliti hanya menggunakan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid, maka model triangulasi yang dilaksanakan adalah dengan cara membandingkan data atau masalah yang sama dengan berbagai sumber/informan, teknik/metode dan waktu yang berbeda.

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh di lapangan berupa data kualitatif, dan metode yang digunakan adalah metode analisa data dengan model interaktif (Miles dan Huberman, 1992 : 20).

Dalam model analisis interaktif tersebut tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga komponen dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka tiga komponen tersebut berinteraksi. Jadi tiga jenis kegiatan analisis dan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif.

Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Pengumpulan data.

Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan interview di lapangan.

- b. Reduksi data (pemilihan data).

1. Data yang telah terkumpul dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data.
2. Data itu kemudian diorganisasikan untuk mendapat simpulan data sebagai data bahan penyajian data



c. Penyajian.

Selanjutnya data disajikan dalam uraian-uraian naratif yang disertai dengan bagan atau tabel yang memperjelas penyajian data.

d. Penarikan kesimpulan / verifikasi.

Setelah melalui dua tahap tersebut di atas, maka dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu data yang telah disajikan tadi disimpulkan dan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.





BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran keluarga nelayan dalam membina pengamalan ibadah shalat fardhu remaja usia 12–15 tahun Desa Gebang Ilir Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembinaan yang dilakukan oleh orang tua keluarga nelayan dalam membina pengamalan ibadah shalat fardhu remaja yaitu dengan cara melatih dan membiasakan remaja untuk selalu melaksanakan ibadah shalat fardhu serta disiplin dalam beribadah.
2. Pengamalan ibadah shalat fardhu remaja usia 12-15 tahun, dari hasil pengamatan dan wawancara dengan informan (orang tua, remaja dan tokoh masyarakat) maka terlihat bahwa pengamalan ibadah shalat fardhu remaja sudah dapat dikatakan semakin meningkat dan mengarah ke hal-hal yang positif, karena ketaatan yang terkandung dalam shalat fardhu yang diajarkan oleh orang tua maupun lembaga-lembaga pendidikan seperti disiplin dalam mendirikan shalat fardhu, cinta ketaatan dalam berbakti dan berlaku baik, tolong menolong dalam hal kebaikan dan membiasakan diri untuk bisa menahan dari menuruti kemauan egonya.
3. Dampak pembinaan pengamalan ibadah shalat fardhu remaja usia 12-15 tahun di Desa Gebang Ilir terlihat bahwa para remaja lebih bersemangat dalam melaksanakan ibadah dan lebih disiplin dalam melaksanakan shalat fardhu.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut :

- a. Bagi orang tua dalam membina pengamalan ibadah shalat fardhu yang dilakukan oleh para remaja sudah cukup baik, namun ada hal-hal yang perlu untuk diperbaiki seperti: orang tua harus terus menyuruh anaknya untuk selalu beribadah, masyarakat maupun guru, ustadz dan orang tua harus menyuruh anaknya untuk mengikuti pendidikan di Masjid atau Musholah yang ada di Desa Gebang Ilir Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon tersebut.
- b. Bagi remaja, hendaknya untuk mematuhi orang tuanya. Karena orang tua dalam membina anaknya dengan sungguh-sungguh. Demikian juga orang tua zaman sekarang, masih menginginkan anaknya menjadi orang yang taat dalam beribadah khususnya melaksanakan shalat fardhu.





DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bambang Syamsul. 2008. *Psikologi Agama*. Cet. Ke-1. Bandung: Pustaka Setia.
- Ash Shiddieqy, T. M. H. 1989. *Pedoman Shalat*. Jakarta: Bulan Bintang. Cet. Ke 17.
- Bahnasi, Muhammad. 2004. *Shalat sebagai terapi psikologi*. Bandung: Mizania.
- B. Hurlock, Elizabeth. 1980. terjemahan Istiwidayanti dan Soedjarwo. 1991. *Perkembangan Anak: jilid II*. Jakarta: Erlangga
- Daradjat, Zakiyah. 2003. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 2005. Bandung: Diponegoro.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2004, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: CV Karya Utama.
- Haryanto, S. 2001. *Psikologi Shalat (Kajian Aspek-aspek Psikologis Ibadah Shalat)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- I.M., Thoyib. 2002. *Islam dan Pranata Sosial Kemasyarakatan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mansyur, M. Cholil. 2000. *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mahmud, Mw. 2005. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Cet. Ke-1. Bandung: Komp. Bumi Penyileukan.
- Milles, Mattew B. dan Huberman A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah Tetep Rohendi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, J. Lexy. 2002. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad, Zuhaili. 2002. *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*. Jakarta: A.H.Ba'adillah Press.
- Musbikin, Imam. 2007. *Rahasia Shalat Khusyu'*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. Cet. ke 1.



- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Rachman, Maman. 1999. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Rifa'I, Moh. 2009. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Sangkan, Abu. 2004. *Pelatihan Shalat Khusyu': Shalat Sebagai Meditasi Tertinggi dalam Islam*. Jakarta: Baitul Ihsan.
- Sapuri, Rafy. 2009. *Psikologi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sjarkawi. 2006. *Membentuk Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT Bumi Aksar.
- Sopiatin, Popi. 2011. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. Cet. I. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret Universitas Press.
- Syafaat, TB Aat. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Syafi'i, Abdullah & Rifa'i, Juhdi. 2006. *Meraih Nikmat Sahalat Khusyu'*. Jakarta: Alifbata.
- Syamsuddin, Abin. 2004. *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad dkk. 2004. *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka.
- Taqiyuddin. 2010. *Konsep Dasar pendidikan Islam Luar Sekolah*. Cirebon: Pangger Publishing.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: AMZA.